

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSN 1 KUANTAN SINGINGI (TP.2021/2022)

Winda Puspita Dilla<sup>1</sup>, Andrizal<sup>2</sup>, Zulhaini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email: *windapuspitadila@gmail.com*,

*helbiakbar@gmail.com*,

*arybensaddez74@gmail.com*

## Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Strategi pembelajaran Afektif yang memiliki tujuan utama yaitu dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik. Pada kenyataannya siswa masih kurang sikap sosialnya. Sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang terjadi dalam sikap merupakan respon yang konsisten Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII DI MTSN 1 Kuantan Singingi (TP.2021/2022). Penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Kausal, yang dilakukn di MTSN 1 Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan instrument berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *program SPSS for Window Release 21.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Strategi pembelajaran afektif pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (sig.)  $0,03 <$  dari probabilitas  $0,05$  sehingga disimpulkan terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

## Abstract:

This research is motivated by an Affective learning strategy which has the main goal of being able to make decisions based on values that are considered good. In fact, students still lack social attitudes. Social attitude is an individual's tendency to take an action. The response that occurs in attitude is a consistent response. Attitude is reflected in the behavior or actions of each individual. If a person behaves well, it can be said that his attitude is good. Social Attitudes of Students in the Subject of Aqidah Akhlak Class VIII at MTSN 1 Kuantan Singingi (TP.2021/2022). This research is a causal associative research, which was conducted at MTSN 1 Kuantan Singingi. The data collection technique used was a questionnaire with instruments in the form of questionnaires, interviews, observation and documentation. Data analysis used the SPSS for Window Release 21.0 program. The results showed that there was a positive and significant effect of the affective learning strategy on the significance test found the equation that the value (sig.)  $0.03 <$  than the probability of  $0.05$  so it was concluded that there was an effect of variable X on Y.

**Kata Kunci:** *Strategi pembelajarann Afektif, Sikap social*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, pada saat dilahirkan manusia tidak mengetahui suatu apapun,

Namun manusia memiliki potensi dasar yang harus dikembangkan semaksimal mungkin. Potensi- potensi tersebut harus

diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia, Melalui proses pendidikan sepanjang hayat untuk dapat dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt diakhir kelak.

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan faktor kunci peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku atau perilaku bagi peserta didik. Sehingga Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik.

Pada kenyataannya siswa masih kurang sikap sosialnya. sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang terjadi dalam sikap merupakan respon yang konsisten Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hesnawati, S.Ag Guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa siswa dalam

proses pembelajaran banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran dapat dilihat dari masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Ketika siswa diminta untuk bertanya mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan masih banyak siswa yang tidak bertanya. Ketika berada dalam proses pembelajaran jika diminta untuk mengerjakan tugas secara kelompok hanya satu, dua orang yang mengerjakan tugas tersebut. Dan masih ada siswa yang keluar masuk dalam kegiatan proses pembelajaran.

## Metodologi Penelitian

### Pembahasan

#### Strategi Pembelajaran Afektif

Pengertian Strategi Menurut, Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Strategi secara umum, merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Komponen Strategi Pembelajaran Dick dan carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan  
Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan yang sangat penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik perhatian peserta didikatas materi pelajaran yang disampaikan. Dengan kegiatan pendahuluan yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain,Strategi Belajar Mengajar , (Jakarta :Rineka Cipta;2006),Hal.5

teknik berikut :

Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran

Melakukan apersepsi, berupa kegiatan yang menjembatani antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan.

Penyampaian informasi

Dalam hal ini guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Guru yang menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

Partisipasi peserta didik

Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki peserta didik dengan melakukan latihan atau praktik.

Kegiatan lanjutan

Setiap kali setelah setelah test dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan nilai bagus atau diatas rata-

rata, hanya menguasai sebagian atau cenderung dirata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda setiap konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.<sup>2</sup>

Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.

Menurut sanjaya dalam buku strategi pembelajaran, ada 4 prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi yaitu:

Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas. belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta dan informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik , baik secara fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Individualis. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi menegembangkan aspek afektif dan psikomotorik .Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik secara integritas.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno , *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta :PT Bumi Aksara ,2009) hal. 3-7

<sup>3</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi*

Pengertian Strategi pembelajaran Afektif Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya bahwa strategi pembelajaran tidak cukup dengan memproses informasi ataupun meningkatkan kemampuan intelektual, nilai hidup harus dipraktekkan dan dibiasakan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran afektif mengarah pada aspek bagaimana mempola pembelajaran yang mengantarkan siswa mengalami perubahan pada tingkah laku berdasarkan ilmu yang dipelajari.<sup>4</sup>

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Afektif

Adapun langkah-langkah Strategi Pembelajaran Afektif Adalah sebagai berikut :

Menghadapkan peserta didik pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menyuruh peserta didik untuk menganalisis masalah ada

Menyuruh peserta didik untuk menuliskan hasil analisis masalah

Mengajak peserta didik untuk menganalisis respon orang lain terhadap suatu masalah

Mendorong peserta didik untuk merumuskan setiap masalah

Mengajak peserta didik untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang.

Mendorong peserta didik agar merumuskan sendiri tindakan yang dilakukan.<sup>5</sup>

e. Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Pembelajaran Afektif

1. Kelebihan Pembelajaran Afektif

Menekankan pengembangan pemikiran yang melibatkan mental dan emosi positif

Mampu mengkolaborasikan dan menyeimbangkan antara ranh kognitif, afektif dan psikomotorik

Dapat membentuk karakter , sikap dan mental peserta didik secara matang

Peserta didik dapat membedakan mana baik dan mana buruk , halal dan haram, berguna atau tidak.

Peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Mengintegrasikan nilai-nilai afektif kedalam seluruh mata pelajaran yang ada

2. Kelemahan Pembelajaran Afektif

Selama ini proses pendidikan yang terjadi sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam pembentukan intelektual

Sulit mengontrol karena banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap seseorang

Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi

Pengaruh kemajuan iptek

Dibutuhkan waktu yang panjang untuk melatih sikap peserta didik

Seringkali pembelajaran berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan.<sup>6</sup>

2. Sikap Sosial

Pengertian Sikap sosial

Secara sederhana, Abu Ahmadi mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten.

Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.<sup>7</sup>

Sosial berasal dari bahasa latin *societes* artinya masyarakat. Kata *societes* juga berasal dari kata *socius* yang artinya teman,

jadi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.<sup>8</sup>

Komponen Sikap

---

*Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana),hal.8-9

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka cipta;2006),hal.279

<sup>5</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana),hal 111-112

---

<sup>6</sup> Fitriani Nur Alifah , *Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif* Jurnal Uin Sunan Kalijaga Tadrib ,Vol.V No.1 Juni 2019. Hal.78-79

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* ( Jakarta: Rineka Cipta,2009) hlm.151

<sup>8</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 236

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen. Menurut Allport komponen-komponen tersebut ada 3 yaitu:

Komponen Kognitif.

Komponen kognitif tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dan pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

#### **Komponen Afektif**

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai kebudayaan atau sistem yang dimilikinya

#### **Komponen Konatif**

Komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.<sup>9</sup>

Pembentukan dan Perubahan Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap antara lain:

1. Faktor Intern yaitu, faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, misalnya pengalaman pribadi seseorang. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi respon kita terhadap stimulus sosial
2. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia dan berupa interaksi sosial diluar kelompok Misalnya: Pengaruh orang lain

Individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Keinginan ini antara lain dimodifikasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Di antara orang yang biasanya dianggap penting oleh individu adalah orang tua, orang yang

status sosialnya lebih tinggi. teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri, suami, dll.

Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah karena kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

Media massa

Pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan memben dasar afektif dalam menilai sesuatu.

Lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Kedua lembaga ini meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap. Dengan demikian dapat dipahami bahwa lingkungan sangat berperan penting.<sup>10</sup>

#### **Karakteristik sikap**

Menurut Brigham ada beberapa karakteristik atau ciri dasar sikap, yaitu :

1. Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertindak laku.
2. Sikap ditujukan mengarah pada objek psikologis atau kategori,dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengategorikan objek dimana sikap diarahkan.
3. Sikap dipelajari
4. Sikap mempengaruhi perilaku.<sup>11</sup>

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua variabel atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat, data diambil melalui teknik

<sup>9</sup> Tri Dayaksi, *Psikologi Sosial*. Hal.90

<sup>10</sup> Dian Evita Sari, *Pembentukan sikap sosial siswa kelas v Homeschooling ABCD*, (UNNES)Halm:29

<sup>11</sup> Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial*...,hal.90

pengumpulan data kuantitatif, teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana untuk menentukan adakah pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif sebagai variabel X terhadap Sikap sosial siswa yang merupakan variabel Y.

**Tabel 1: Tabel 4.1 Hasil Analisa Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII DI MTsN 1 Kuantan Singingi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	21.094	5.068		
Strategi P. Afektif	.867	.153	.607	5.658	.000

a. Dependent Variable: Sikap sosial

Pada tabel coffisien, pada kolom B pada Constanta (a) adalah 21.094 sedangkan nilai strategi pembelajaran afektif (b) 0,867 sehingga persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 21.094 + 0,867X$$

Constanta (b) sebesar 21.094 mengandung arti bahwa nilai strategi pembelajaran afektif konsisten variabel adalah sebesar 21.094. Koefisien regresi (a) sebesar 0,867 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% strategi pembelajaran afektif bertambah sebesar 0,867. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) berdasarkan hasil output SPSS dengan persamaan:

a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh strategi pembelajaran afektif terhadap sikap sosial

b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar

> dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran afektif terhadap sikap sosial

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,03 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

c. Nilai signifikansi (sig.) 0,03 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau  $0,03 < 0,05$ . Maka ditemukan bahwa ada pengaruh maka terdapat strategi pembelajaran afektif terhadap sikap sosial

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai thitung dengan ttabel, di mana dasar pengambilan keputusannya adalah:

d. Jika nilai thitung lebih besar > dari nilai ttabel maka terdapat pengaruh strategi pembelajaran afektif terhadap sikap sosial

e. Jika nilai thitung lebih kecil < dari nilai ttabel maka tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran afektif terhadap sikap sosial

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan data di program SPSS for Window Release 21.0, di dapatlah nilai thitung sebesar 32.007. Adapun nilai ttabel, dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Derajat Kebebasan (df)} = n - 2 = 57 - 2 = 55$$

Nilai df 57, maka pada tabel distribusi nilai ttabel adalah sebesar 1,69552.

Karena nilai thitung 32.007 lebih lebih > dari nilai ttabel 1,695 maka terdapat pengaruh strategi Pembelajaran afektif terhadap sikap sosial Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket dengan dokumentasi yang diolah dengan program SPSS for Window Release 21.0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi Pembelajaran afektif terhadap sikap sosial

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Strategi Pembelajaran Afektif ) terhadap variabel Y (Sikap sosial) dapat dilihat output di R Square yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2: Data strategi pembelajaran afektif terhadap sikap sosial siswa**

---

a. Predictors: (Constant), Strategi P. Afektif

Nilai R Square adalah 0,368 maka persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 36,8%.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, di mana nilai  $t_{hitung}$  adalah 32.007 dan nilai  $t_{tabel}$  1,695 maka dapat disimpulkan bahwa ada **Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTSN 1 Kuantan Singingi (Tp.2021/2022)**  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ .

### Daftar Pustaka

- Febriani Chandra, M., Irfandi, I., & Yuhelman, N. (2023). LITERATUR REVIEW : PENGEMBANGAN MEDIA KAHOOT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA. Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 4(1), 42–46. <https://doi.org/10.55943/jipmukj.t.v4i1.48>
- Muhaimin, (2002) Paradigma Pendidikan islam, (Bandung: Remaka Rosda Karya),
- Depertemen Agama RI 2020,. Al-Qur' an Terjemahan. : Juz 1-30, (Jakarta : PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang),
- Yuhelman, N., Putri Musdansi, D., & Murwindra, R. (2022). Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Lesson Design Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Hubungan Kelarutan dan Tetapan Hasil Kelarutan di SMAN 1 Singingi. Jedchem (Journal Education And Chemistry), 4(2), 48-54.
- B.Uno Hamzah Dan Nurdin Muhammad , 2012, Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, (Jakarta:PT Bumi Aksara
- Nur Nasution Wahyudin, Strategi Pembelajaran (Medan: Perdana Mulya Sarana),
- Kunandar,Guru Profesional ,2007 , Raja Grafindo, Jakarta
- Nur Nasution Wahyudin, Strategi Pembelajaran (Medan: Perdana Mulya Sarana
- Hasan Fuad 2013, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta : Rineka Cipta
- Depertemen Agama RI,. Al-Qur'an Terjemahan.2020 : Juz 1-30,(Jakarta : PT Kumudasmoro Grafindo Semarang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2022, Afektif, <http://kbbi.web.id/afektif>
- Nata Abuddin,2009,persfektif islam tentang strategi pembelajaran, Jakarta: kencana Zurqoni, 2019
- Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahmadi Abu 2009, Psikologi Sosial Jakarta:PT Rineka Cipta
- Djuwita Ratna Dkk, (2009) Psikologi Sosial Terjemahan Jakarta :Erlangga
- Warsita Bambang, 2008 Teknologi pembelajaran landasan & Aplikasinya, Jakarta :PT. Rineka cipta
- Bahri Djamarah Syaiful Dan Aswan Zain, 2006 Strategi Belajar Mengajar, Jakarta :Rineka Cipta
- Sanjaya Wina ,2006 Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kencana, Jakarta
- B. Uno Hamzah, ,2009 Model Pembelajaran,

**Winda Puspita Dilla, Andrizal, Zulhaini**

Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif  
Jakarta :PT Bumi Aksara

Al-majid Akbar 2016 penerapan strategi afektif dalam pembelajaran unggah-ungguh bahasa jawa di sekolah dasar Trihaya:jurnal

pendidikan ke-SD-an

Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain  
2006,Strategi Belajar Mengajar,  
Jakarta :Rineka cipta

Evita Sari, Dian Pembentukan sikap sosial siswa kelas v Homescooling ABCD, UNNES.

□□